

**PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DANA JIMPITAN
MELALUI PENDAMPINGAN DIGITAL *BOOKKEEPING* SEDERHANA PADA RT 03
RW 02 DESA BANGGLE KABUPATEN KEDIRI**

Neza Firsty Ananda^{1*)}, Farah Adiba²⁾, Miladiah Kusumaningarti³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Kediri

E-mail: ^{1*)}nezafirsty9@gmail.com, ²⁾farahadbaa25@gmail.com, ³⁾miladiah@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Pengelolaan dana iuran di tingkat Rukun Tetangga (RT) sering kali menemui masalah dalam hal transparansi dan akuntabilitas akibat pencatatan yang dilakukan secara manual dan tidak teratur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Ketua RT dalam melakukan pembukuan secara digital yang sederhana serta menyusun laporan keuangan dana iuran yang dapat dipertanggungjawabkan dan jelas. Mitra dalam kegiatan ini adalah RT 03 RW 02 Desa Banggle, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, yang tidak memiliki bendahara, sehingga semua pencatatan diurus langsung oleh Ketua RT. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, pelatihan tentang pemakaian template Microsoft Excel, pendampingan intensif selama satu bulan (April–Mei 2026), serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan Ketua RT dalam mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur. Berdasarkan data pencatatan periode Desember 2025–Mei 2026, total pemasukan sebesar Rp6.729.400, total pengeluaran sebesar Rp3.095.300, dan saldo akhir sebesar Rp3.634.100. Tingkat transparansi meningkat dari 0% (sebelumnya tidak ada laporan) menjadi 100% (laporan dicetak dan ditempel di papan pengumuman setiap bulan). Pendampingan ini efektif menjadi model pembukuan digital sederhana bagi RT lain dengan keterbatasan sumber daya manusia.

Kata kunci: Akuntabilitas, *Bookkeeping Digital*, Dana Jimpitan, Transparansi

Abstract

Management of contribution funds at the Neighborhood Association (RT) level often encounters problems in terms of transparency and accountability due to manual and irregular recording. This Community Service (PKM) activity aims to improve the ability of RT Heads to perform simple digital bookkeeping and prepare accountable and clear contribution fund financial reports. The partner in this activity is RT 03 RW 02 Banggle Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency, which does not have a treasurer, so all recording is handled directly by the RT Head. The implementation method includes initial observation, training on the use of Microsoft Excel templates, intensive mentoring for one month (April–May 2026), and evaluation. The results show an improved ability of the Neighborhood Head to record all income and expenditure transactions in a structured manner. Based on recording data for December 2025–May 2026, total income was IDR 6,729,400, total expenditure IDR 3,095,300, and ending balance IDR 3,634,100. The transparency level increased from 0% (previously no report) to 100% (reports printed and posted on the bulletin board monthly). This mentoring is effective as a simple digital bookkeeping model for other neighborhoods with limited human resources.

Keywords: Accountability, *Digital Bookkeeping*, Savings Funds, Transparency

PENDAHULUAN

Dana jimpitan adalah bentuk kontribusi sosial sukarela yang berbasis komunitas dan telah menjadi bagian dari tradisi gotong royong masyarakat pedesaan Jawa, termasuk Desa Banggle, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Jimpitan umumnya dijalankan dengan cara warga mengeluarkan sejumlah uang kecil secara sukarela yang kemudian dikumpulkan oleh pengurus Rukun Tetangga (RT) secara teratur setiap pekan. Uang yang terkumpul selanjutnya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sosial bersama, seperti bantuan untuk kematian, kegiatan keagamaan, pemeliharaan lingkungan, bantuan kesehatan darurat, hingga kegiatan operasional RT. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengumpulan dana, tetapi juga memperkuat rasa

kebersamaan dan solidaritas di antara para warga.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan Maret 2026 di RT 03 RW 02 Desa Banggle, terdapat sejumlah masalah dalam pengelolaan dana jimpitan. Pertama, RT tidak memiliki seorang bendahara khusus, sehingga semua proses pencatatan dan pengelolaan dana dijalankan langsung oleh Ketua RT. Kedua, pencatatan dana masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis biasa tanpa mengikuti standar akuntansi yang sederhana, sehingga catatan hanya berupa tanggal dan nominal tanpa pemisahan yang jelas antara pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit). Ketiga, tidak terdapat sistem perhitungan saldo secara otomatis, yang membuat Ketua RT sering kesulitan dalam mengetahui jumlah dana yang tersisa secara tepat. Keempat, laporan keuangan yang disampaikan kepada warga ala kadarnya hanya melalui pesan pada grup whatsapp. Sehingga keadaan ini mengakibatkan warga sulit dalam menerima informasi karena informasi yang diberikan sering tertimbun oleh banyaknya pesan-pesan lain dari warga, yang hal ini dapat mengganggu transparansi dari dana jimpitan tersebut.

Permasalahan serupa juga ditemukan di berbagai daerah lain. Penelitian oleh (Adhani et al. 2025) menunjukkan bahwa tradisi jimpitan di Desa Cemandi, Sidoarjo, sempat terhenti sejak tahun 2002 karena menurunnya partisipasi warga dan tidak adanya sistem pencatatan yang transparan. Program revitalisasi melalui pendampingan mahasiswa berhasil menghidupkan kembali tradisi jimpitan dengan menerapkan sistem digital berbasis Google Form dan website, yang meningkatkan partisipasi warga serta pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel. Demikian pula, Zubaidah dkk. (2024) dalam penelitiannya melaporkan bahwa pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital untuk pengelolaan keuangan jimpitan RT mampu meningkatkan pemahaman pengurus dalam mencatat arus kas dan menyusun laporan keuangan sederhana. Lebih lanjut, (Oka Pradnyawati and Ayu Cahyaningtyas 2025) dalam program pengabdian di Bali Fun Tubing menemukan bahwa transformasi pembukuan manual ke digital menggunakan Microsoft Excel dan Google Drive meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi waktu, serta aksesibilitas data keuangan secara real-time. Berdasarkan kajian tersebut, digitalisasi pembukuan terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan pencatatan manual, terutama pada komunitas dengan sumber daya manusia yang terbatas. Fitur rumus otomatis seperti SUM dan IF dalam Microsoft Excel memungkinkan pengguna menghindari kesalahan hitung manual yang sering terjadi pada pembukuan tradisional (Fiqry Caturitama and Putra 2025).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan kapasitas Ketua RT 03 RW 02 Desa Banggle dalam melakukan pembukuan digital sederhana menggunakan Microsoft Excel dengan fitur rumus otomatis, (2) menyusun laporan keuangan dana jimpitan periode Desember 2025–Mei 2026 yang transparan dan akuntabel, serta (3) membangun sistem pelaporan bulanan yang dapat diakses oleh seluruh warga.

Selain penelitian-penelitian tersebut, berbagai program pengabdian masyarakat di wilayah lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan membawa dampak positif bagi pengelolaan dana komunitas. (Sulistiyani, Deviasari, and Shabrina 2023) dalam program pendampingan pemanfaatan sistem informasi pencatatan keuangan untuk digitalisasi UMKM di lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip, Surabaya, melaporkan bahwa sebanyak 100% peserta sosialisasi berpendapat kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan dalam manajemen keuangan, terutama pencatatan arus kas, serta 80% peserta pelatihan setuju bahwa terdapat peningkatan keterampilan penggunaan telepon pintar untuk mengakses sistem informasi pencatatan kas. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis teknologi digital tidak hanya meningkatkan aspek teknis pencatatan, tetapi juga meningkatkan literasi digital peserta secara umum. Lebih lanjut, (Putri Dewi, Mulyawan, and Wulandari, n.d.) mengembangkan aplikasi web untuk digitalisasi proses pengelolaan kegiatan RT di Kelurahan Jelambar, Jakarta Barat, yang mencakup pengelolaan kegiatan, administrasi surat menyurat, dan pelaporan keuangan. Hasil pengujian dengan System Usability Scale (SUS) menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memiliki tingkat keterpakaian yang baik, dengan respons positif dari pengguna terkait antarmuka dan fungsionalitas sistem. Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya terbatas pada pencatatan keuangan, tetapi dapat diperluas ke berbagai aspek administrasi RT lainnya. Namun, untuk konteks RT 03 RW 02 Desa Banggle yang memiliki keterbatasan perangkat dan koneksi internet, pendekatan yang lebih sederhana seperti penggunaan Microsoft Excel dinilai lebih sesuai dibandingkan pengembangan aplikasi web yang memerlukan hosting dan akses daring.

Sementara itu, (Fiqry Caturitama and Putra 2025) dalam program pendampingan digitalisasi pembukuan pada UMKM Jeruk Ceya Kota Makassar menggunakan aplikasi Buku Warung melaporkan bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan menjadi terbiasa mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara disiplin. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan terbukti efektif mengubah kebiasaan manual menjadi digital. Hasil ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di RT 03 RW 02, di mana Ketua RT yang sebelumnya hanya mengandalkan buku tulis dan chat WhatsApp untuk melaporkan keuangan, setelah didampingi selama 1 bulan mampu beralih ke pencatatan digital menggunakan Microsoft Excel dan menyusun laporan keuangan yang rapi serta transparan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, digitalisasi buku keuangan komunitas telah menunjukkan keberhasilan di berbagai situasi, mulai dari pengelolaan dana jimpitan (Adhani dkk., 2024; Zubaidah dkk., 2024), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam sektor pariwisata (Pradnyawati & Cahyaningtyas, 2025), UMKM di bidang kuliner (Rais dkk., 2025), hingga pengelolaan administrasi Rukun Tetangga (RT) yang terintegrasi (Zabita dkk., 2024), serta pemberdayaan kelompok PKK yang terlibat di UMKM (Sulistiyan dkk., 2025). Namun, banyak dari studi tersebut dilakukan dengan waktu pendampingan yang singkat atau menggunakan aplikasi berbasis online. Sementara itu, RT 03 RW 02 Desa Banggle memiliki ciri-ciri tertentu: tidak adanya bendahara (pencatatan dilakukan langsung oleh Ketua RT), tidak memiliki laptop pribadi, dan keterbatasan akses internet. Oleh karena itu, program pengabdian ini dikembangkan dengan pendekatan yang berbeda, yaitu pendampingan intensif selama sebulan menggunakan Microsoft Excel offline dengan fitur rumus otomatis, serta sistem pelaporan melalui tiga saluran (mencetak dan menempel di papan pengumuman, tautan view only di bio WhatsApp, dan pemberitahuan singkat di grup) untuk mengatasi masalah informasi yang sering kali tenggelam dalam percakapan WhatsApp.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai dari Maret 2026 (untuk observasi dan persiapan) hingga Mei 2026 (untuk pendampingan dan evaluasi akhir). Tempat

pelaksanaan kegiatan ini berada di RT 03 RW 02 Desa Banggle, yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Target audiens dalam kegiatan ini adalah Ketua RT 03 RW 02, mengingat tidak ada bendahara di RT tersebut, sehingga pengelolaan dana jimpitan sepenuhnya ditangani oleh Ketua RT. Selain itu, beberapa perwakilan masyarakat juga dilibatkan dalam evaluasi untuk menilai tingkat kepuasan terhadap transparansi laporan keuangan.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama:

1. Tahap 1: Pemantauan dan penentuan permasalahan (Maret 2026) – Tim pengabdian melakukan perjalanan pertama untuk mengamati sistem pencatatan yang berlaku saat ini, mewawancarai Ketua RT, serta mengumpulkan data dari catatan manual dana jimpitan sejak Desember 2025. Dari kegiatan pemantauan, terungkap bahwa Ketua RT mencatat setiap transaksi dalam buku catatan secara manual tanpa menggunakan format yang standar, dan tidak pernah mengetahui saldo yang ada saat ini.
2. Tahap 2: Pelatihan aplikasi template Excel (1-7 April 2026) – Akan diselenggarakan pelatihan selama dua sesi (masing-masing berdurasi 2 jam) di tempat Ketua RT. Sesi yang pertama akan menitikberatkan pada pengenalan dasar Microsoft Excel (membuka dokumen, memasukkan data, menyimpan dokumen). Sesi yang kedua akan berfokus pada pemahaman fitur rumus otomatis: menggunakan rumus =SUM untuk menghitung total debit dan kredit, serta rumus =IF(AND(. . .)) untuk menampilkan saldo secara otomatis. Template yang digunakan memiliki desain yang sederhana dan terdiri dari 5 kolom.
3. Tahap 3: Pendampingan mendalam (April–Mei 2026) – Tim pengabdian akan menemani Ketua RT selama empat minggu (setiap minggu mengadakan 1-2 pertemuan) untuk merekam data transaksi nyata yang berlangsung dari Desember 2025 hingga Mei 2026. Semua data yang sebelumnya dicatat secara manual akan diubah ke dalam format Excel. Di akhir setiap bulan, tim memberikan bantuan untuk mencetak laporan bulanan yang kemudian dipasang di papan pengumuman RT.
4. Tahap 4: Penilaian (Mei 2026) – Akan dilaksanakan evaluasi mengenai kemampuan Ketua RT dalam menggunakan template Excel secara mandiri, serta pengukuran tingkat keterbukaan melalui wawancara dengan 10 perwakilan masyarakat.

Data yang dikumpulkan meliputi seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dana jimpitan. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi sederhana (pencatatan debit dan kredit) dengan verifikasi silang antara catatan manual asli dan entri digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pendampingan, Ketua RT hanya mencatat transaksi dana jimpitan di buku tulis secara tidak terstruktur (Gambar 1). Catatan hanya berupa tanggal dan nominal dengan pemisahan debit-kredit tetapi peneliti menemukan beberapa transaksi yang tidak sesuai penempatan debit dan kreditnya, serta tidak pernah diketahui saldo terkini karena harus menghitung ulang secara manual setiap kali dibutuhkan. Setelah pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan, Ketua RT mampu mengoperasikan template Excel secara mandiri. Indikator keberhasilan meliputi: (a) mampu membedakan kolom Debit (pemasukan) dan Kredit (pengeluaran) dengan benar, (b) mampu

memasukkan data transaksi dengan benar, (c) mampu membaca saldo otomatis yang muncul dari rumus $=IF(AND(...))$, (d) mampu mencetak laporan bulanan, dan (e) mampu melakukan backup file ke *flashdisk*. Ketua RT mengaku bahwa sistem digital jauh lebih mudah dibandingkan catatan manual karena tidak perlu menghitung ulang setiap kali ingin mengetahui saldo, dan rumus otomatis memastikan tidak ada kesalahan hitung.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat adanya kemajuan dalam hal media pencatatan (dari buku tulis beralih ke Microsoft Excel) serta peningkatan kualitas laporan kepada warga (dari yang sebelumnya kurang maksimal menjadi maksimal dengan disertakan tabel dan cetak-tempel). Namun, beberapa indikator, seperti pemisahan antara debit dan kredit, ketertiban dalam perhitungan saldo, serta durasi yang diperlukan untuk menghitung saldo secara manual, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini terjadi karena sebelum adanya pendampingan, Ketua RT sudah berupaya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, meskipun tidak dalam format standar, serta sudah melakukan perhitungan saldo secara manual meskipun sering kali terdapat kesalahan. Perbedaan utama yang tidak sepenuhnya terlihat dalam tabel di atas adalah tentang keakuratan dan ketepatan informasi. Dalam sistem manual, meskipun saldo diperiksa secara berkala, tingkat kesalahan tetap tinggi karena Ketua RT harus menjumlahkan puluhan baris transaksi berulang kali. Selain itu, catatan yang ditulis tangan mudah mengalami kerusakan fisik, seperti basah, robek, atau bahkan hilang. Di sisi lain, dalam sistem digital menggunakan template Excel, penggunaan rumus otomatis $=IF(AND(. . .))$ memastikan bahwa saldo yang terlihat tetap tepat selama data debit dan kredit dimasukkan secara benar. File dalam format digital juga bisa dibackup ke *flashdisk*, sehingga risiko kehilangan data menjadi sangat kecil. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, seluruh transaksi dana jimpitan dari bulan Desember 2025 hingga Mei 2026 berhasil dimasukkan ke dalam template Excel seperti pada Gambar 2.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pencatatan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	Sebelum	Sesudah
Media pencatatan	Buku tulis	Microsoft Excel
Pemisahan debit/kredit	Ada (Tidak teratur)	Ada (Teratur)
Penghitungan saldo	Manual	Otomatis
Waktu hitung saldo	10-15 menit	< 1 detik
Laporan ke warga	Tidak maksimal	Maksimal dengan tabel dan cetak-tempel

Sebelum adanya pendampingan, Ketua RT telah mencoba untuk menyampaikan laporan keuangan dana jimpitan kepada masyarakat, namun hanya melalui chatting di grup WhatsApp RT. Metode ini memiliki beberapa kekurangan yang cukup besar. Pertama, informasi keuangan yang disampaikan berupa teks biasa tanpa format tabel yang jelas, sehingga membuatnya sulit untuk dibaca dan dipahami oleh warga. Kedua, pesan laporan keuangan tersebut dengan cepat tenggelam dalam percakapan lain seperti pengumuman ronda, jadwal pengajian, atau percakapan warga lainnya. Akibatnya, warga yang sibuk atau yang membuka grup beberapa jam kemudian harus menggulir layar ke atas untuk menemukan laporan tersebut, dan sering kali tidak berhasil menemukannya. Ketiga, tidak ada arsip permanen yang mudah diakses karena chat bisa terhapus atau tertimbun. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh perwakilan warga, delapan dari mereka (80%) mengakui pernah tidak melihat laporan keuangan karena tertimbun oleh chat lainnya.

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
Desember	14	Minggu Ke-1	Rp 305.700,00		Rp 305.700,00
		Bensin		Rp 12.000,00	Rp 293.700,00
	19	Sumbangan Kematian		Rp 200.000,00	Rp 93.700,00
		Sumbangan Kel. Kamdi	Rp 250.000,00		Rp 343.700,00
	22	Minggu Ke-2	Rp 346.800,00		Rp 690.500,00
	28	Minggu Ke-3	Rp 305.500,00		Rp 996.000,00
		Pendapatan Uang Karcis Parkir	Rp 40.000,00		Rp 1.036.000,00
Januari	1	Minggu Ke-1	Rp 337.100,00		Rp 1.373.100,00
	11	Minggu Ke-2	Rp 339.700,00		Rp 1.712.800,00
	18	Minggu Ke-3	Rp 318.000,00		Rp 2.030.800,00
	25	Minggu Ke-4	Rp 337.700,00		Rp 2.368.500,00
Februari	1	Minggu Ke-1	Rp 376.700,00		Rp 2.745.200,00
		Dana kesehatan		Rp 430.000,00	Rp 2.315.200,00
	8	Minggu Ke-2	Rp 266.000,00		Rp 2.581.200,00
	15	Minggu Ke-3	Rp 283.500,00		Rp 2.864.700,00
	22	Minggu Ke-4	Rp 280.000,00		Rp 3.144.700,00
Maret	1	Minggu Ke-1	Rp 251.000,00		Rp 3.395.700,00
	9	Minggu Ke-2	Rp 185.000,00		Rp 3.580.700,00
	29	Minggu Ke-3	Rp 318.500,00		Rp 3.899.200,00
April	2	Sumbangan kematian		Rp 350.000,00	Rp 3.549.200,00
	5	Minggu Ke-1	Rp 234.800,00		Rp 3.784.000,00
		Beli Tikar		Rp 450.000,00	Rp 3.334.000,00
	12	Minggu Ke-2	Rp 291.000,00		Rp 3.625.000,00
	19	Minggu Ke-3	Rp 258.500,00		Rp 3.883.500,00
	26	Minggu Ke-4	Rp 271.700,00		Rp 4.155.200,00
Mei	3	Minggu Ke-1	Rp 237.200,00		Rp 4.392.400,00
		Dana kesehatan		Rp 180.000,00	Rp 4.212.400,00
	10	Dana kesehatan (akumulasi Feb-Mei)		Rp 650.000,00	Rp 3.562.400,00
		Minggu ke-2	Rp 252.500,00		Rp 3.814.900,00
	17	Servis Paving		Rp 310.000,00	Rp 3.504.900,00
		Minggu Ke-3	Rp 266.200,00		Rp 3.771.100,00
		Takziah		Rp 380.000,00	Rp 3.391.100,00
		Infraq (Sisa sewa Elf)	Rp 243.000,00		Rp 3.634.100,00

Gambar 2. Laporan Arus Kas Dana Jimpitan (Desember 2025 – Mei 2026)

Setelah adanya pendampingan, sistem pelaporan keuangan dana jimpitan ditingkatkan dengan signifikan melalui tiga saluran:

- Dokumen berupa tabel Excel yang dicetak – Setiap akhir bulan, Ketua RT mencetak laporan keuangan berdasarkan template Excel yang telah disiapkan. Dokumen ini memiliki format tabel yang terstruktur dengan kolom Tanggal, Keterangan, Debit, Kredit, serta Saldo. Salinan cetak kemudian dipasang di papan pengumuman RT yang

berada di pos ronda, sehingga semua warga dapat melihatnya kapan saja tanpa harus mengecek HP.

- b. Laporan digital tersedia dalam bentuk tautan di bio WhatsApp – Berkas laporan keuangan (dalam format Excel/PDF) disimpan di Google Drive dengan pengaturan akses "Hanya bisa dilihat" (view only), sehingga warga tidak bisa melakukan perubahan atau pengeditan pada data. Tautan berkas tersebut kemudian ditempatkan di bio grup WhatsApp RT dengan keterangan "Laporan Keuangan Jimpitan RT 03 RW 02 - klik tautan ini untuk mengakses". Dengan pendekatan ini, warga dapat mengakses laporan kapan saja tanpa harus mencarinya di grup WhatsApp. Tautan yang bersifat permanen dan tidak terhalang oleh percakapan menjadi solusi untuk masalah yang ada sebelumnya.
- c. Notifikasi ringkas dalam grup WhatsApp – Untuk mengingatkan, Ketua RT terus mengirimkan notifikasi ringkas di grup WhatsApp pada setiap akhir bulan, contohnya: "Laporan keuangan jimpitan bulan Mei sudah siap. Silakan lihat di papan pengumuman RT atau klik tautan di bio WA saya. " Notifikasi ini dirancang agar singkat (tanpa menyertakan file) supaya tidak terlalu panjang dan tetap mudah dicari.

Berdasarkan perbincangan dengan sepuluh wakil masyarakat pada akhir Mei 2026, terdapat kemajuan yang nyata dalam pandangan tentang transparansi dan tanggung jawab. Semua warga (100%) menegaskan bahwa mereka kini lebih gampang untuk mendapatkan akses terhadap laporan keuangan dibanding sebelumnya. Warga pun menghargai terbitan fisik yang tersedia di papan pengumuman karena tidak semua dari mereka memiliki smartphone atau aktif dalam aplikasi WhatsApp. Di samping itu, warga yang lebih paham teknologi merasa terbantu dengan adanya tautan di bio WhatsApp yang dapat diakses kapan pun tanpa kebingungan.

Ketua RT juga mengungkapkan bahwa sistem yang baru ini sangat memudahkan tugasnya. "Dahulu saya harus mengirim ulang laporan jika ada warga yang mengatakan tidak melihatnya. Sekarang cukup bilang 'cek bio WA saya atau lihat di papan pengumuman'. Warga juga lebih yakin karena laporannya tersusun rapi dan tidak bisa sembarangan diubah," ungkap Ketua RT dalam sesi wawancara.

SIMPULAN

Pendampingan untuk pencatatan keuangan digital yang sederhana menggunakan Microsoft Excel dengan fitur perhitungan otomatis secara efektif meningkatkan kemampuan Ketua RT 03 RW 02 Desa Banggle. Setelah program pendampingan berlangsung selama satu bulan, Ketua RT yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi kini dapat mengelola template Excel secara mandiri, mulai dari memasukkan data transaksi, memahami saldo otomatis, hingga mencetak laporan keuangan. Laporan keuangan untuk dana jimpitan dalam rentang waktu Desember 2025 hingga Mei 2026 telah disusun dengan cara yang lengkap serta teratur. Jumlah pendapatan mencapai Rp6.729.400, total pengeluaran mencapai Rp3.095.300, dan saldo akhir pada 31 Mei 2026 sebesar Rp3.634.100. Semua 32 entri transaksi telah tercatat dengan tepat.

Tingkat keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana jimpitan mengalami kemajuan yang signifikan. Sebelum mendapatkan bimbingan, laporan disampaikan hanya melalui WhatsApp, sehingga sering kali tersembunyi di antara percakapan lainnya dan 80% warga

melaporkan tidak pernah melihat laporan tersebut. Setelah adanya bimbingan, laporan disusun dalam format tabel Excel, dicetak dan dipasang di papan pengumuman RT, serta disimpan dalam bentuk tautan dengan akses terbatas di bio WhatsApp. Sebagai hasilnya, 100% warga mengatakan bahwa mereka lebih mudah untuk mengakses laporan, dan tingkat kepuasan warga pun meningkat. Model bimbingan langsung untuk Ketua RT (tanpa adanya bendahara) menggunakan template Excel dengan 5 kolom dan rumus yang otomatis telah terbukti berhasil bagi RT yang memiliki sumber daya manusia terbatas. Metode ini bisa diterapkan oleh RT lainnya di Desa Banggle dan daerah sekitarnya.

SARAN

1. Bagi Pimpinan RT 03 RW 02 – Lanjutkan penggunaan template Excel untuk mencatat jimpitan di masa yang akan datang. Pastikan untuk membackup file secara teratur ke flashdisk di setiap akhir bulan. Selalu pasang laporan keuangan pada tanggal 1 bulan berikutnya secara konsisten. Jika bisa, pelajari fitur Google Sheets sebagai pilihan berbasis *cloud*.
2. Bagi Pemerintah Desa Banggle – Didorong untuk menerapkan skema serupa untuk RT-RT lainnya di desa tersebut. Memfasilitasi penggunaan laptop atau tablet untuk administrasi RT. Laporan keuangan digital merupakan salah satu metode penyampaian rutin RT ke desa.
3. Bagi Peneliti dan Pengabdian Selanjutnya – untuk hasil terbaik, lakukan pendampingan untuk setidaknya satu tahun. Lakukan riset lebih lanjut untuk menentukan hubungan antara transparansi digital dan tingkat partisipasi warga dalam program jimpitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Nancy Febri, Shofiyatuz Zahroh, Muhammad Rizqi Hisyam, Ilham Arzaqi Saleh, Firda Yusnafah Rohmah, Ade Ariska Cahya, Indah Wulan Sari, et al. 2025. Peran Mahasiswa Dalam Pelestarian Budaya RT Jimpitan Sebagai Wujud Gotong Royong Modern. *Nusantara Community Empowerment Review* 3 (1): 105–11..
- Bachtiar, Yusran, Firman Syah, Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, et al. 2025. Analisis Pengelolaan Apbdes Dan Digitalisasi Keuangan Desa Terhadap Penerapan Good Governance Pada Desa Bila Riase. *Journal AK-99* 5 (November): 258–65.
- Fiqry Caturitama, Rasyad, and Purnama Putra. 2025. Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembukuan Sederhana Melalui Aplikasi Buku Warung Pada Pelaku Umkm Desa Ridogalih. *Jurnal An-Nizam Jurnal Bakti Bagi Bangsa* 04:297–308.
- Handayani, Monika, and Tri Desi Natalia. 2025. The Influence of Utilizing Accounting Information Systems on Financial Transparency and Accountability. *International Journal of Science and Research Archive* 15 (03):1–8.

- Maydiantoro, Albet, Hermi Yanzi, and Widya Hestiningtyas. 2026. Penguatan Kapasitas Bumdes Margorejo Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Laporan Keuangan Digital. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (3): 1100–1106. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.953>.
- Oka Pradnyawati, Sagung, and Made Kinanti Ayu Cahyaningtyas. 2025. Transformasi Pembukuan Manual Ke Digital Aksesibilitas Data Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 4 (November): 831–35.
- Putri Dewi, Zabita, Bagus Mulyawan, and Merista Wulandari. n.d. Digitalisasi Proses Pengelolaan Kegiatan Rt Melalui Pengembangan. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi*.
- Sugiartono, Endro, Arisona Ahmad, Sugeng Hartanto, and Luluk Cahyo Wiyono. 2025. Excel-Based Accounting Practices in Village- Owned Enterprises (BUMDes): Enhancing Transparency of Food Security Program Funds. *International Journal of Studies in Social Sciences and Humanities* 2 (2): 100–111. <https://doi.org/10.25047/ijossh.v2i2.6747>.
- Sulistiyani, Endang, Tri Deviasari, and Nur Shabrina. 2023. Pendampingan Pemanfaatan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Untuk Digitalisasi UMKM Di Lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 123, 210–17.